

**TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TARIAN
JARANAN BUTO PADA MASYARAKAT DI DESA SUMBER AGUNG
KECEMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar sarjana pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann(FTIK)
Universitas Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

IRPAN
NIM:18.1.01.0067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto Pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Juni 2023 M
16 Dzulqaidah 1444 H

Penulis



IRPAN
NIM. 18.1.01.10067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi yang berjudul “**Tinjauan Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi moutong**”. Oleh mahasiswa atas nama Irpan. Nim: 181010067, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 05 Juni 2023 M
16 Dzulqaidah 1444 H

Pembimbing I



Drs. H. Hamzah M. Pd.I
NIP. 195712311990031009

Pembimbing II



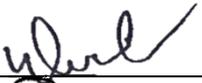
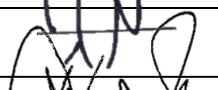
Dr. Erniati, S.P.d.I. M.P.d.I
NIP.198112292009122004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Irpan NIM: 18.1.01.0067 dengan judul **“Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto Pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong”** yang telah diujikan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 27 Februari 2023 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 05 Juni 2023 M
16 Zulkaidah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Elya, S.Ag. M.Ag.	
Penguji 1	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Penguji 2	Darmawansyah, M.Pd.	
Pembimbing 1	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.	
Pembimbing 2	Dr. Erniati, S.P.d.I. M.P.d.I	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP: 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam


Sjakir Lobud S.Ag. M.P.d.
NIP: 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam, tidak lupa penyusun persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya, para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahku Idris (Almarhum) dan Ibuku Nursin yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai penyusun dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar, hingga ke Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Ag., selaku ketua Jursan pendidikan agama Islam dan Bapak Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd., selaku sekretaris jurusan

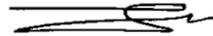
pendidikan pendidikan agama Islam (UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. H. Hamzah., M. Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Erniati. S. Pd. I., M. Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah membimbing penyusun dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan. Walaupun terbentur dengan kesibukan yang padat di kampus.
6. Seluruh pegawai yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penyusun dalam mengurus segala administrasi dan lain-lain ketika ujian.
7. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu bapak Muhammad Rifa'i, S.E.,MM serta seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan tulus telah memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan untuk menyusun skripsi ini.
8. Bapak Basri Malla. Selaku Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupataen Parigi Moutong
9. Sahabat-sahabat dilingkungan UIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI-3 angkatan 2018. Teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan agama Islam angkatan 2018 UIN Datokarama Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar bersama yang penuh cerita bagi penulis
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Akhirnya kepada semua pihak, penyusun senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Palu, 05 Juni 2023 M
16 Dzulqaidah 1444 H

Penulis



IRPAN
NIM. 18.1.01.0067

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis – Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tarian Jaranan Buto	13
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sumber Agung..... 33

B. Bagaimana Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto di Desa Sumber
Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong 44

C. Apa Saja Nilai-Nilai pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam
Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto..... 50

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 55

B. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- TABEL I JUMLAH PENDUDUK DESA SUMBER AGUNG DI RINCI
BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA TAHUN 2022**
- TABEL II PEREKONOMIAN PENDUDUK DESA SUMBER AGUNG
TAHUN 2022**
- TABEL III MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA SUMBER
AGUNG TAHUN 2022**
- TABEL IV JUMLAH PENDIDIKAN PENDUDUK DESA SUMBER
AGUNG TAHUN 2022**
- TABEL V FASILITAS KESEHATAN DESA SUMBER AGUNG
TAHUN 2022**
- TABEL VI FASILITAS PENDIDIKAN DESA SUMBER AGUNG
TAHUN 2022**
- TABEL VII FASILITAS PRIBADATAN TAHUN 2022**
- TABEL VIII FASILITAS PERDAGANGAN BARANG DAN JASA**
- TABEL IX NAMA KEPEMIMPINAN DESA SUMBER AGUNG**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV Daftar Informan
- Lampiran V Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran VI Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran VII Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran VIII Surat Keputusan Penguji
- Lampiran IX Kartu Seminar Poroposal
- Lampiran X Berita Acara Ujian Proposal
- Lampiran XI Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran XII Foto Penelitian

ABSTRAK

Nama : Irpan

Nim : 18.1.01.10067

Judul Skripsi : **TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TARIAN JARANAN BUTO PADA MASYARAKAT DI DESA SUMBER AGUNG KECEMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Skripsi ini membahas tentang “Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tarian *Jaranan Buto* Pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong ”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana bentuk Pelaksanaan Tarian *Jaranan Buto* di desa Sumber Agung. 2.) Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung? Tujuan penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. 2). Untuk mengetahui nilai nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sumber data diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah *fiel research* (penelitian lapangan) yaitu wawancara dengan pemerintah Desa Sumber Agung, ketua adat suku Jawa, tokoh agama dan tokoh masyarakat suku Jawa. Data sekunder (tidak langsung) yaitu literatur lainya yang relevan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan *interview*, *observasi*, dan *dokumentasi*. Analisis dilakukan dengan mereduksi data (*Data Rudcations*), penyajian (*Data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk tarian *Jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong bahwa: bentuk pelaksanaan tarian *jaranan buto* ada 4 yaitu: Tarian wayang orang, *Jaranan* kucingan/macanan, tarian *barongan*, dan tarian *celengan*.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung Dalam tarian *jaranan buto* seperti nilai akidah, nilai kerja keras, menuntut ilmu, tanggung jawab, sabar, nilai kerja sama, nilai silaturahmi. Jadi menurut hemat penulis, sebaiknya tarian *jaranan buto* ini mestinya tetap dilestarikan sebagai warisan budaya dengan alasan tarian *jaranan buto* tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan oleh masyarakat serta dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi peserta didik dalam upaya pengenalan budaya daerah yang sudah ada turun-temurun. Sehingga, kelestarian tradisi dapat terus dipertahankan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji masalah yang serupa atau relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *jaranan buto*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, seni tari juga mempunyai fungsi lain. melestarikan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, seni tari dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian selalu dikaitkan dengan kebudayaan yang telah berkembang secara berangsur-angsur dalam kehidupan sosio kultural. Seni tari dapat digunakan untuk melanggengkan norma dan adat istiadat suatu masyarakat agar tidak lekang oleh zaman. Maka tidak heran selain merujuk pada sisi estetika, kesenian menjadi simbol terhadap budaya, seperti halnya berbicara mengenai tarian *jaranan buto* yang erat kaitanya dengan unsur budaya jawa. Tarian yang diiringi dengan riasan dan busana menunjukkan identitas budaya yang syarat akan makna.¹

Dalam sebuah tarian terdapat beragam nilai-nilai yang dapat dilihat dalam proses pelaksanaannya. Salah satu daerah di Indonesia memiliki keberagaman budaya yang unik dan menarik salah satunya yaitu tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

¹ Putu Yengki Perliando, Rita Kala Linggi, Massad Hatuwe, Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Dayak Dikelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda, *e-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5 No 1, (2018). 430-431.

Jaranan buto merupakan Tarian yang berasal dari Jawa Timur khususnya Banyuwangi. Pada mulanya, tarian *jaranan buto* merupakan kegiatan upacara ritual yang berkaitan dengan upacara pemanggilan roh leluhur yang dilakukan oleh nenek moyang kita. Kegiatan ritual ini bertujuan untuk mengatasi berbagai musibah yang menimpa kehidupan manusia. Pada zaman primitive ada kepercayaan bahwa kerusakan lingkungan alam, wabah penyakit, bencana dan sebagainya terjadi karena kekuatan roh nenek moyang disusun menjadi serangkaian cerita yang berkembang menjadi mitos. Mitos diyakini oleh masyarakat, kemudian dilakukan upacara ritual dengan tujuan agar musibah tidak datang lagi. Kegiatan yang berlangsung berulang kali kemudian menjadi berbagai simbol yang digunakan untuk kegiatan ritual. Tarian *jaranan buto* pada zaman dahulu juga digunakan sebagai tarian perang dalam menghadapi belanda.

Berbagai macam properti serta gerakan koreografi dalam upacara ritual berkaitan dengan upaya berkomunikasi dengan kekuatan diluar manusia. Sementara yang diyakini memiliki kekuatan itu adalah roh leluhur. Karena itu pada hakikatnya berbagai macam benda, tingkah laku, gerakan serta nyanyian diciptakan dalam rangka persembahan kepada roh leluhur dalam rangka mencari perlindungan dan keselamatan hidup. Masih banyak masyarakat diluar sana yang menganggap kesenian *jaranan buto* adalah tarian yang mengandung unsur kesyirikan tetapi kenyataanya.

Dalam perkembanganya, tarian *jaranan* mengalami pergeseran nilai. Dalam suatu kegiatan pementasan. Tidak lagi semata-mata tindakan ritual dan bersifat sakral, tetapi dalam kegiatan itu ada upaya untuk menambah unsur

kegiatan yang sifatnya hiburan. Sehingga dapat dikatakan dalam wilayah budaya idealistis, pertunjukan tarian ini berupa upacara ritual yang sakral sekaligus hiburan. Unsur unsur-unsur ritual nya dipertahankan sekaligus ditambah unsur hiburan. Unsur hiburan tambahan itu bisa terdapat pada atraksi pertunjukan *jaranan buto* atau pakaian atau busana yang digunakan dan pada prosesinya atau semuanya sampai dengan kepanitiaian dan susunan acara.

Jaranan buto biasanya dipentaskan pada hari-hari tertentu, namun seiring berkembangnya zaman, *jaranan buto* sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Agung untuk acara pengantin, khitanan maupun sekedar hiburan jika ada yang mengundang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melaukan penelitian tentang tarian *jaranan buto*, dari bagaimana tahap awal persiapan, bentuk dan makna tarian yang dipentaskan, serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tarain *jaranan buto* yang ada di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Sulawesi Tengah). Sehingga peneliti akan mengadakan kajian lebih dalam lagi tentang tarian *jaranan buto* dengan judul **“Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto Pada Masyarakat Di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka berikut ini dikemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana Bentuk pelaksanaan Tarian *Jaranan buto* di Desa Sumber Agung. Kec Mepanga Kab. Parigi Moutong ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung. Kec Mepanga. Kab. Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung. Kec Mepanga Kab. Parigi Moutong?
- b) Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana tarian *jaranan buto* dalam tinjauan pendidikan Islam.
- b. Manfaat secara praktis: skripsi ini diharapkan menjadi nilai akademis dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Studi Agama Islam. Di samping itu, manfaat penelitian ini

adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

D. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan tarian *Jaranan Buto*

Seni Tarian *Jaranan Buto* merupakan seni tari dengan gerakan menggunakan properti kuda, seperti halnya dengan tarian kuda lumping yang ada dikawasan karesidenan kediri, jaran kepang kawasan jawa tengah atau jatilan di daerah istimewa yogyakarta. *Jaranan Buto* dimainkan oleh 16-20 orang yang dihimpun dalam 8 grup, Pertunjukan seni tari jaranan buto dimulai dengan iringan instrumen musik *jaranan buto* terdiri atas seperangkat alat gamelan yang terdiri dari dua *bonang* dua gong (besar dan kecil) atau *saron*, *jidor*, *sompret* (seruling), simbal dan 2 *kendang*.

Bentuk pelaksanaan tarian *jaranan buto*

Sebelum pertunjukan berlangsung, para gambuh (pawang) mengadakan slamatan di arena yang akan digunakan untuk pertunjukan. Mereka berdoa agar pertunjukan tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun, terdapat penari yang mengendarai kuda, terdapat topeng raksasa atau yang disebut dengan barongan, terdapat juga penari macanan/kucingan terdapat penari celeng atau babi hutan

pada, pada babak terakhir terjadi peristiwa *trance* atau kesurupan yang dialami oleh para penari *jaranan buto*²

Nilai Kerja sama, nilai kerja sama dapat dilihat pada saat persiapan pelaksanaan tarian *jaranan buto* dimana para penari *jaranan buto* berkerja sama mempersiapkan semua peralatan sebelum tampil, mulai dari busana, tata rias wajah, peralatan alat musik. Dan lain sebagainya.

Nilai silaturahmi, nilai silaturahmi, dapat dilihat saat pementasan dimana banyak warga berkumpul untuk menyaksikan taraiian *jarannan buto*, mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, dn bapak-bapak, semuanya berkumpul untuk menyaksikan tarian *jaranan buto*, sehingga dapat memperpanjang tali silaturahmi antara warga, bahkan warga dari desa lain pun datang untuk

Unsur tari dalam tarian *jaranan buto* merupakan symbol transenden antara manusia dengan tuhannya (*hablum minallah*)

Unsur busana, mengandung anjuran agar manusia menutup aurat yang disebut dengan istilah iket.

Tokoh yang digambarkan dengan simbol kuda yang ditunggangi manusia agar manusia semangat dan berjalan lurus sesuai nilai-nilai agama.

Lagunya yang bernuansa Islam, ketika para penari *jaranan* mulai menari sesuai dengan iringan lagu gamelan dengan gerak gerik tari yang enerjik, mereka akan didiringi myanyian-nyayian yang dinyayikan oleh sinden perempuan maupun laki-laki berupa lagu-lagu jawa dan lagu-lagu syairnya bernuansa

² Febri Dwi Cahyono, Wisnu, Pergeseran Budaya Tari Adat Jaranan Buto Ke Arah Konsumsi Ekonomi Pariwisata Pada Tahun 1998 Sampai 2015 Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, 9, No 2, (2020), 2-4.

sholawatan. Ungkapan rasa kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Allah SWT.

Kesimpulan dari judul diatas, tarian *jaranan buto* merupakan seni tari yang menggunakan properti kuda, tarian *jaranan buto* adalah tarian yang berasal dari Jawa Timur Banyuwangi, tarian ini dipopulerkan oleh seniman Setro Asnawi pada tahun 1963. Dalam judul ini peneliti akan membahas bagaimana bentuk pelaksanaan tarian *jaranan buto* dan nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*

E. Garis-Garis Besar Rencana Penelitian Skripsi

Untuk mengetahui gambaran Penyusunan Skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran secara garis besar kerangka tulisan ini. Tulisan ini tersusun dalam beberapa bab dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Pada Bab I, penulis menguraikan pendahuluan melalui latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta pengertian dalam judul ini.

Pada Bab II diuraikan tinjauan pustaka yang mengacu pada kajian referensi dalam bentuk teori. Adapun yang menjadikan kajian utama adalah “Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap pelaksanaan Tarian *Jaranan Buto* Pada Masyarakat Di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong”

Pada Bab III diuraikan metode sebagai syarat muktalak keilmiah penelitian yang mencakup uraian beberapa hal yaitu: pendekatan penelitian,

lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu *pertama*, gambaran umum Desa Sumber Agung. *Kedua* mengungkapkan Bagaimana Bentuk pelaksanaan Tarian *Jaranan buto* di Desa Sumber Agung. Kec Mepanga Kab. Parigi Moutong. *Ketiga*, Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* di desa Sumber Agung. Kec Mepanga. Kab. Parigi Moutong.

Bab V, bab terakhir dan penutup, yang didalamnya mencakup kesimpulan serta saran saran atau implikasi penelitian pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang terdahulu. Maka dalam kajian pustaka ini, mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Muhammad Asy Syafiie Hudan, Tesis berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kesenian Jaranan Tresno Budoyo (Studi Kasus di Sanggar Seni Tresno Budoyo Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)*”³. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, Penelitian ini membahas tentang (1) bagaimana strategi kesenian *jaranan tresno budoyo* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. (2) Bagaimana Pembinaan kesenian *jaranan tresno budoyo* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesenian *jaranan*. Juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya yaitu peneliti sebelumnya fokus pembahasan pada penanaman nilai nilai agama Islam pada sanggar *jaranan tresno budoyo* dan Bagaimana Pembinaan kesenian *jaranan tresno budoyo* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di

³ Muhammad Asy Syafi’ie Hudan, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kesenian Jaranan Buto (Studi Kasus di Sanggar jaranan Tresno Budoyo Dusun Jati Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung)*, Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung 2021.

sanggar *jaranan tresno budoyo*. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana pelaksanaan kesenian *jaranan buto* dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian *jaranan buto* pada masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

2. Adin Misbah Walida, mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. Gp. Ansor Kota Ponorogo⁴. penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. Gp. Ansor Kota Ponorogo). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) bagaimana strategi pelaksanaan dakwah melalui kesenian jaranan brandal lokajaya oleh PAC. GP Ansor kota Ponorogo. (2) apa makna simbol yang terkandung dalam kesenian jaranan brandal lokajaya PAC. GP. Ansor kota Ponogoro. (3) bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesenian jaranan brandal lokajaya sebagai media dakwah PAC. GP. Ansor kota Ponorogo. Persamaan dari peneliti ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya, yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana strategi pelaksanaan dakwah melalui kesenian jaranan brandal lokajaya oleh PAC. GP Ansor kota Ponorogo, apa makna simbol yang terkandung dalam kesenian jaranan brandal lokajaya PAC. GP. Ansor

⁴ Adin Misbah Walida, *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. Gp. Ansor Kota Ponorogo*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020.

kota Ponogoro. bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesenian jaranan brandal lokajaya sebagai media dakwah PAC. GP. Ansor kota Ponorogo. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana pelaksanaan tarian *jaranan buto* dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian *jaranan buto* pada masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

3. Oby Bimantara, Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan institut seni indonesia yogyakarta, Skripsi yang berjudul Jaranan Buto Condro Dewi di dalam acara khitanan di desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi⁵. penelitian ini membahas tentang Jaranan Buto Condro Dewi di dalam acara khitanan di desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan tentang 1. Bagaimana bentuk iringan Jaranan Buto Condro Dewi dalam Acara Khitanan, 2. Bagaimana fungsi kesenian Jaranan Buto Condro Dewi di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Persamaan dari peneliti ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya, yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana . Bagaimana bentuk iringan Jaranan Buto Condro Dewi dalam Acara Khitanan, Bagaimana fungsi kesenian Jaranan Buto Condro Dewi di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana

⁵ Oby Bimantara, *Jaranan Buto Condro Dewi di dalam acara khitanan di desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan institut seni indonesia yogyakarta, 2022.

pelaksanaan tarian *jaranan buto* dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian *jaranan buto* pada masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persaman Penelitian

NO	Nama peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1	Muhammad Asy Syafiie Hudan, IAIN Tulungagung. <i>Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kesenian Jaranan Tresno Budoyo (Studi Kasus di Sanggar Seni Tresno Budoyo Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)</i>	<i>Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kesenian Jaranan Tresno Budoyo</i>	Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Tarian <i>Jaranan Buto</i>	Mengungkapkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang ada pada Tarian atau Kesenian <i>Jaranan</i> . Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.
2	Adin Misbah Walida, mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.	Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya	Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Tarian <i>Jaranan Buto</i>	Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
3	Oby Bimantara, Mahasiswa Jurusan Etnomuskologi Fakultas Seni Pertunjukan institut seni indonesia yogyakarta, Skripsi	Jaranan Buto Condro Dewi di dalam acara khitanan di desa Kedunggebang Kecamatan	Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Tarian <i>Jaranan Buto</i>	Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif

	yang berjudul Jaranan Buto Condro Dewi di dalam acara khitanan di desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.	Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.		
--	--	----------------------------------	--	--

B. Tarian Jaranan Buto

1. Tarian

Seni tari merupakan salah bentuk karya seni yang berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam pengeksresiannya menggunakan gerak tubuh. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis yang indah dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan mengandung pesan tertentu.

Pada mulanya seni tari merupakan bagian terpenting dari kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan siklus hidup dan mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Suatu karya seni tari dinilai indah jika memuat unsur-unsur wiraga, wirasa, wirama, dan aspek harmoni. Wiraga merupakan ungkapan secara fisik sejak dari awal hingga akhir tarian. Dalam wiraga, penari dituntut untuk hafal dengan setiap gerakan tari, menguasai teknik tari dan mampu menempatkan gerakan tari dengan posisi ruangan yang tepat. Wirasa pada dasarnya berhubungan dengan penjiwaan atau kemampuan penari dalam mengungkapkan emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian yang dibawakan. Adapun wirama merupakan unsur ketajaman rasa atau kepekaan irama yang menyatu dengan gerakan tarian. Adapun aspek harmoni menekankan

pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. Secara garis besar seni tari berfungsi sebagai: sarana upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Seni tari sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, dan peresmian-peresmian gedung. Seni tari dalam acara tersebut sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain Seni tari sebagai media pendidikan.

Seni tari merupakan sarana pendidikan etika, estetika, dan pandangan hidup para putra dan putri raja. Melalui seni tari, mereka diajarkan untuk memiliki rasa sabar; halus; telaten; serta kepekaan perasaan. Sifat sabar akan diperoleh pada saat melakukan gerak dasar secara berulang-ulang dan terus menerus. Halus diperoleh pada saat melakukan gerak tari yang selalu dituntut sesuai dengan hitungan tari dan penuh dengan penghayatan. Ketelatenan didapat dari cara melakukan gerak tari yang harus dilatih terus-menerus dari hasil pengitimasian secara rinci untuk dapat dilakukan atau dipraktikkan. Selain itu, anak yang belajar menari sejak dini akan lebih memiliki rasa percaya diri, berani, terampil, peka terhadap irama maupun iringan, berestetika, dan beretika Seni tari juga berfungsi sebagai media hubungan sosial atau pergaulan (seni tari dapat digunakan sebagai media pemersatu masyarakat). Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari berfungsi sebagai media komunikasi.

Seni tari mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan pesan-pesannya yaitu berupa gerakan ekspresi manusia yang lebih mudah ditangkap dan dipahami melalui panca indra manusia daripada bentuk seni yang lain Dengan kata lain, tari

bukan hanya sekedar keselarasan antara bentuk gerakan seluruh tubuh yang ditata sesuai dengan irama musik, namun seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud “isi” tari yang dibawakan.⁶

2. *Jaranan buto*

Seni tarian *jaranan buto* merupakan seni tari dengan gerakan menggunakan properti kuda, *jaranan buto* merupakan salah satu kesenian asli Banyuwangi. Tarian *jaranan buto* ini dikembangkan oleh seniman Setro Asnawi pada tahun 1963. Seniman kelahiran Trenggalek pada tahun 1940-an itu pindah ke Banyuwangi pada dekade 60-an awal. Jiwa seniman yang menjadikannya dapat berinteraksi dengan sejumlah kesenian didaerah asalnya dan hasilnya dialogis dengan budaya di tempat rantaunya yaitu Banyuwangi, lahirlah *jaranan buto*.

Seni tari *jaranan* di Jawa Timur diduga menjadi kebudayaan yang paling tua. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar kedua di Indonesia memiliki kekayaan ragam seni tradisional. Diantara seni tradisional tersebut adalah seni pertunjukan tradisional atau sering disebut dengan seni rakyat. Salah satu seni rakyat adalah *jaranan*. Seni tari *jaranan* sudah ada sekitar abad ke-19. Berdasarkan sejarah lisan yang berkembang di masyarakat ada beberapa versi latar belakang lahirnya seni *jaranan*. Salah satu yang dikenal adalah cerita tentang sayembara yang diikuti oleh Kelana Swandana untuk mendapatkan Dewi Sangga Langit adalah kisah tersebut juga seiring digunakan untuk menceritakan latar belakang lahirnya kesenian Reog Ponorogo.

⁶ Tri Yuliana Wijayanti, Seni Tari Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan* Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Indonesia, 2, No 5, (2018)

Jaranan buto merupakan sebuah tari yang lahir dari proses kreatifitas lahir dan berkembang dari rakyat Banyuwangi yang terinspirasi oleh cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Banyuwangi, yakni ksatria Blambangan yang gagah berani membela tanah kelahirannya. Hal tersebut tercermin dalam penggunaan karakter buto yang digunakan sebagai tokoh utama. Wujud rupa dari *jaranan* yang digunakan oleh penari *jaranan buto*, berbeda dengan jenis *jaranan* yang ada di daerah lain selain itu para penari *jaranan buto* merias wajah mereka menyerupai wajah para raksasa atau *buto*.

Karakter *buto* dalam pertunjukan seni tari *jaranan buto* memiliki makna kepahlawanan. Meskipun secara *kontradaktif* tokoh *buto* dalam cerita pewayangannya sering digunakan sebagai penggambaran sifat angkara murka atau sifat buruk yang dimiliki manusia. Namun layaknya manusia *buto* juga ada yang memiliki sifat bijaksana seperti tergambar dalam tokoh Kumbakarna, adik Rahwana. Kumbakarna memiliki sifat yang baik dan ikut perang melawan Rama kerajaan Ayodhya. Keterlibatan Kumbakarna dalam perang melawan Sri Rama bukan dengan tujuan membela kakanya Rahwana melainkan membela tanah airnya Alengka Diraja.

Tarian *jaranan buto* Berasal dari Dusun Cemetuk Desa Cluring Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Tarian ini adalah tarian yang unik dan menarik. Istilah *jaranan buto* mengadopsi nama tokoh legendaris Minak Jinggo (terdapat tanggapan minak jinggo bukan seseorang yang berkepala manusia melainkan berkepala raksasa yang mana dalam bahasa jawa disebut *buto*). *jaranan buto* dimainkan oleh 16-20 orang yang dihimpun dalam 8 grup

instrumen musik *jaranan buto* terdiri atas seperangkat alat gamelan yang terdiri dari dua *bonang* dua gong (besar dan kecil) atau *kempul*, *sompret* (seruling), kecer (instrumen musik berbentuk seperti penutup gelas yang terbuat dari lempengan tembaga), dan 2 *kedang*.

Persiapanya, di mulai dengan iringan seperangkat gamelan yang terdiri dari dua gong besar, seperangkat kenong, dan serompot di lanjutkan dengan keluar nya enam penari *jaranan buto* sebagai penanda bahwa pertunjukan segera di mulai. Hal yang menarik dari pertunjukan ini adalah (1) Bentuk jaranannya adalah bermuka raksasa (2) Pemain *jaranan buto* merias wajah layaknya seperti raksasa (3) jalannya cerita menggambarkan tentang kehidupan raksasa yang membela tanah airnya. (4) sebagian besar penarinya berpostur tinggi besar dengan balutan kostum raksasa.⁷

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valare* yang atau bahasa asing Prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut kamus besar bahasa indonesia (1994 : 690) yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga), namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam

⁷ Febri Dwi Cahyono, Wisnu, Pergeseran Budaya Tari Adat Jaranan Buto Ke Arah Konsumsi Ekonomi Pariwisata Pada Tahun 1998 Sampai 2015 Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, 9, No 2, (2020), 2-4.

macam. Hargasuatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.⁸

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Nilai Akidah

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt. (akidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya aqidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku.⁹

Nilai aqidah merupakan pokok atau dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki arti keyakinan bahwa Allah swt yang berkuasa atas segala sesuatu. Setiap manusia mempunyai suatu keyakinan. Keyakinan ini berdasarkan pada tiap agama yang dimiliki masing-masing. Dapat pula dikatakan sebagai suatu tingkah laku manusia yang berakhlakul karimah

⁸ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam Multikultular*, (Cv. Jakad Media Publishing, 2020), 9.

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1 Cet 4, (Jakarta): Bumi Aksara, 2004),

dengan landasan keimanan kepada Allah yang menjadi tanggung jawab di hari kemudian.¹⁰

2. Nilai Syariah

Syariat berarti hukum-hukum dan tata aturan dari Allah swt. agar ditaati oleh hamba-hambaNya. Syariat juga diartikan sebagai aturan-aturan, norma, atau hukum yang mengatur hubungan manusia, baik dengan Tuhan (ibadah mahdhah) maupun dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (ibadah ghair mahdhah).¹¹ Syariat mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Ibadah mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Keduanya harus berjalan seimbang. Jadi, nilai ibadah merupakan standar atau ukuran seseorang dalam berbuat, baik dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi oleh rasa pengabdian kepada Allah swt.

3. Nilai Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Dalam penelitian ini nilai akhlak yang ingin dicari oleh peneliti adalah akhlak

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 126.

¹¹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 42.

kerja sama dan akhlak silaturahmi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabi'at.¹²

c. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berdiri diatas dua landasan yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang secara komperhensif digunakan sebagai acuan pembentukan individu agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang muliadan beradab melalui penyelenggaraan pendidikan.¹³

1. Al-Qur'an

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai yang sumber utamanya bersumber dari Al-Qur'an yang berisi ajaran yang lengkap (*kholistik*) menyeluruh (*Chomprehensive*) dan sempurna (*kamil*).¹⁴

Nilai-nilai pertama yang ditanamkan dalam kehidupan anak dalam kehidupamn muslim adalah nilai tauhid. Nilai tauhid ini merupakan pondasi yang mendasar dalam pembentukan mentalitas anak sewaktu dewasa nanti. Karena nilai ini sangat penting bagi anak untuk mengenal tentang Tuhannya, apabila nilai-nilai katauhidan tidak ditanamkan dalam diri anak, maka keberadaan anak itu ke depan sangat sulit dikendalikan dari hal-hal yang bersifat kemusyrikan.¹⁵

¹² Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Ba'dho, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmuna*, 2, No 2,(Maret 2020), 112.

¹³ Idam Mustofa, Landasan Pendidikan, *Islam, Journal Of Islam Education And Manajemen* 1, No 2, (Februari 2021), 24.

¹⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Erlangga, 2011), 6.

¹⁵ Abdul Manan dan Abdul Munir, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ratual Daur Hidup Masyarakat Kulet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2016),17.

2. Hadis

Al- Hadits merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an . Hadits merupakan sumber penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada dalam Al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan diperaktikan Nabi Muhammad SAW. Yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tarian *Jaranan*

Buto

Nilai-nilai Islam dalam tarian ini dapat dilihat, sebagai berikut:

- a. Tarianya, yang menceritakan kisah kesenian ini muncul. Dalam gerakannya tampak seperti orang bercocok tanam seperti *sekrak gejug*, makan minum, *nebar asto*, *mber asto* dan lain-lain. gerakan pada tarian ini mengajak masyarakat untuk selalu percaya pada Tuhan yang maha esa. atas kesuburan yang ditanam sehingga menghasilkan panen yang baik serta ternak-ternak yang sehat. Selain itu dalam tarianya juga mengandung unsur kemanusiaan yang digambarkan seorang kesatria yang memberantas angkara murka sehingga panen dan ternak masyarakat terselamatkan.
- b. Alat musik yang digunakan, seperti gamelan, *gong*, *bonang* dan *saron*, *kendang*, *kenong*, *serompot*, *jidor*, *simbal* dan. Salah satu yang populer untuk menyebarkan agama Islam adalah gamelan. Gamelan bisa digunakan sebagai alat musik untuk mengiringi atau sebagai alat musik dalam lagu-lagu atau syiar-syiar yang bernuansa Islam. Tujuan para walisong

menggunakan alat musik gamelan adalah agar orang-orang atau masyarakat bisa mudah menerima ajaran Islam.

- c. Lagunya yang bernuansa Islam. Ketika para penari *jaranan* mulia menari sesuai dengan iringan lagu gamelan dengan gerak gerik tari yang enerjik, mereka akan diiringi nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan oleh seorang sinden perempuan maupun laki-laki berupa lagu lagu Jawa dan lagu-lagu syairnya bernuansa sholawatan. Ungkapan rasa kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Allah SWT. Dalam lagu kesenian *jaranan* mengandung nilai-nilai keagamaan karena didalamnya terdapat unsur seni yang mengandung makna-makna sebagai ajaran atau moral agama Islam seperti halnya syair-syair berbentuk sholawatan yang pada dasarnya sebagai sarana manusia untuk mengagungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁶
- d. Nilai Kerja Sama, nilai kerja sama dapat dilihat pada saat persiapan pelaksanaan tarian *jaranan buto* dimana para penari *jaranan buto* berkerja sama mempersiapkan semua peralatan sebelum tampil, mulai dari busana, tata rias wajah, peralatan alat musik. Dan lain sebagainya.

Ayat Al-Qur'an tentang kerja sama terdapat dalam QS. Al-Maidah [5]: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَابِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

¹⁶ Tri Rusianingsih, Fungsi dan Makna Simbolis Kesenian *Jaranan Trunggo Yakso* Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek, *TEROB*, 8, No 1, (Oktober 2017), 99.

Terjemahan-nya:“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian Allah,jangan (melanggar kehormatan), bulan-bulan haram, (jangan mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan juga (pula mengganggu) pengunjung baiturahman sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhanya apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram) ,berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum, karena karena mereka menghalng-halangimu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah [5]: 2)¹⁷

- e. Nilai Silaturahmi. Nilai silaturahmi dapat dilihat saat pementasan dimana banyak warga berkumpul untuk menyaksikan tarian *jaranan buto*,mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak, semuanya berkumpul untuk menyaksikan tarian *jaranan buto*, sehingga dapat memperpanjang tali silaturahmi antara warga, bahkan warga dari desa lain pun datang untuk menyaksikan tarian *jaranan buto*.

Ayat Al-Qur'an tentang silaturahmi, terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. An-nisa [4]: 36

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Terjemahannya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya, yang kamu

¹⁷ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diakses pada 27 juli 2022)

miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri” (QS. An-Nisa [4]: 36)¹⁸

Unsur busana, mengandung anjuran agar manusia menutup aurat yang disebut dengan istilah iket.

¹⁸ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diakses pada 29 juli 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹

Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam pendekatan ini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada fakta, fenomena, dan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan taraiian *jaranan buto* nilai-nilai pendidikan Islam terhadap tarian *Jaranan buto* Suku Jawa di Desa Sumber Agung. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), 2.

dokumentasi yang diamati secara holistik (utuh) dan dapat diamati secara kontekstual.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi Desa Sumber Agung dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya karena peniliti merupakan masyarakat asli desa tersebut, dan juga berkomunitas bersama para pemuda Desa.

Desa Sumber Agung sendiri terletak di daerah Pantai Timur, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong. Uniknya di Desa Sumber Agung terdapat beragam suku, budaya dan agama yang tinggal secara berdampingan dengan hidup rukun dan harmonis dalam satu desa. Desa Sumber Agung dihuni oleh beragam suku dan budaya diantaranya: suku Jawa, suku Bugis, dan Suku Sunda. Penulis tertarik untuk meneliti di Desa Sumber Agung dikarenakan terdapat Tarian *Jaranan buto* Meskipun mereka berada di daerah transmigrasi, tetapi tetap melestrikan tarian *jaranan buto* yang menjadi budaya asli Suku Jawa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan kehadiran penulis di lapangan demi terarahnya suatu penelitian tersebut. Peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pengelola, menganalisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Sebagai seorang peneliti yang merupakan pencari data yang akan dimuat dalam satu karya ilmiah, pertama sebagai seorang peneliti memperkenalkan identitas diri serta menyampaikan maksud tujuan peneliti dan meminta izin

kepada pemerintah setempat dengan memperlihatkan surat rekomendasi peneliti dari Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN DK) Palu. Hal dimaksud agar kehadiran peneliti diketahui oleh masyarakat Suku Jawa di lokasi penelitian, Desa Sumber Agung.

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi, dan wawancara terhadap kepala Desa, ketua adat suku Jawa, tokoh masyarakat suku Jawa, dan tokoh agama, sehingga data yang di kumpulkan benar-benar lengkap karena di peroleh dari interaksi sosial dengan subjek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keabsahan suatu penelitian. Tidak dapat dilakukan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dieprcaya kerana jenis penelitian ini kualitatif. Maka menurut Lofland, yang dikutip Meleong mengemukakan bahwa. “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sedangkan disini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara”. Jadi, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data

primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, ketua adat Suku Jawa, tokoh masyarakat suku jawa dan tokoh agama di Desa Sumber Agung.

2. Sumber Data Skunder

“Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Jadi, sumber data skunder itu ialah sumber data didapatkan dari pihak lain, misalnya dari warga suku jawa yang tinggal di desa Sumber Agung, maupun teman terdekat. Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, media masa yang terkait dengan fokus masalah kesenian jaranan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.²⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang tarian *jaranan buto*, Suku Jawa di Desa Sumber Agung.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti akan datang ke rumah tokoh agama Desa Sumber Agung, ke rumah ketua adat suku jawa, ke rumah tokoh masyarakat suku jawa,. Yang akan diamati oleh peneliti adalah bagaimana bentuk pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung dan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber.²¹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

Sumber yang diwawancarai adalah aparat Desa Sumber Agung, ketua adat Suku Jawa, Tokoh masyarakat dan tokoh agama Suku Jawa di Desa Sumber Agung

²⁰ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

²¹ Asep Nanang Yuhan, Fadilah Aisah Aminy, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat, 7, No, 1, 2019.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Artinya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan terus mengembangkan pertanyaan dari jawaban-jawaban yang diberikan informan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit mengenai tarian *jaranan buto* Suku Jawa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip, gambar termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun yang menjadi bahan dokumentasi peneliti, tahap persiapan tarian *jaranan buto*, tahap pelaksanaan tarian *jaranan buto*, dokumentasi pakaian *jaranan buto* dan alat musik yang digunakan saat pelaksanaannya.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu cara menganalisis data yang berupa data kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari riset kemudian ditarik generalisasi bersifat umum.²² Dalam menganalisis data, penulis menggunakan

²² Abu Nata, ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner: normative perenealisis sejarah, filsafat, psikologi manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum,

interaktif melalui tiga alur kegiatan di antaranya: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Dalam hal ini penulis merangkum, memilih, hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada yang penting dari catatan-catatan tertulis yang di peroleh dilapangan.

2. Penyajian data

Dalam kegiatan analisis data yang terpenting adalah verifikasi data. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan dalam menyimpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Dengan demikian maka teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah menyimpulkan data, yakni dengan mendeskripsikan berupa kata-kata hasil penelitian.

²³ Sugiono, memahami penelitian kualitatif (bandung: Al-Fabeta 2005, 92

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah agar penelitian yang diperoleh terjakin validitas dan kredibilitas. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi. Pada triangulsi sumber ini penulis membandingkan data-data informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

Sedangkkn triangulsi metode maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sumber Agung

Adapun gambaran umum Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Desa Sumber Agung

Desa Sumber Agung Kabupaten Parigi Moutong dulu masih menjadi satu dengan Desa Kayu Agung berawal dari program transmigrasi dari pemerintah pusat pada tahun 1974, yang terdiri dari 500 kepala keluarga. Wilayah ini masih hutan belantara dengan kayu-kayu besar, rotan, dan tumbuhan-tumbuhan lainya. Wilayah transmigrasi tersebut belum dinamakan desa tapi dinamakan unit 2 Ongka Malino, yang dipimpin oleh kepala proyek bernama Husni Ibrahim.

Pada awal transmigrasi penduduk banyak memanfaatkan kekayaan alam dan dijadikan sumber penghasilan, misalnya rotan yang tumbuh sangat lebat di hutan akan dipetik lalu dibawa turun ke daratan rendah melalui kali yang ada di gunung kemudian dijual. Itu adalah salah satu penghasilan warga pada saat awal transmigrasi. Desa Sumber Agung memiliki arti sumber air yang besar dan melimpah ruah.

Desa Sumber agung merupakan salah satu Desa pemekaran dari Desa Kayu Agung (induk) yang terbentuk menjadi Desa Persiapan pada tahun 2003, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor : 141/1601/Bag. Tapem Tertanggal 11 Oktober 2003 tentang pembentukan Desa Persiapan Sumber Agung di Kecamatan Tomini. Sejak terbentuk pada tahun 2003 Desa Persiapan Sumber Agung dijabat oleh Kepala Desa Persiapan Sumber Agung Ali Benyamin

yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor : 141/1602/Bag. Tapat Tertanggal 11 Oktober 2003 tentang pengangkatan pejabat Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Tomini.²⁴

Pada tahun 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 29 Tahun 2005 tentang Pembentukan Desa Definitif di Kabupaten Parigi Moutong, maka Desa persiapan Sumber Agung telah resmi menjadi Desa Definitif yang ditandai dengan pengresmian dan penanda tangan prasasti Desa Sumber Agung oleh Bupati Parigi Moutong pada tanggal 11 April 2005 yang bertempat di Desa Sumber Agung.

Pada tahun 2007 dengan dilantiknya Kepala Desa Sumber Agung hasil pemilihan oleh Bupati Parigi Moutong berdasarkan Surat Keputusan Nomor:141/11012/Bag. Tapem tertanggal 21 Mei 2007 tentang pemberhentian dan pengangkatan Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong periode tahun 2007-2013, maka sejak tertanggal pelantikan penjabatan Kepala Desa Sumber Agung Ali Benyamin digantikan oleh Aep Saepudin. Dalam Penyelenggaraan pemerintahan Desa sampai dengan periode 2007-2013. Kepala Desa Sumber Agung Aep Saepudin selesai masa jabatan pada bulan mei 2013. Dan selanjutnya terjadi kekosongan jabatan selama 6 bulan sehingga penyelenggaraan pemerintahan dijabat oleh Camat Mepanga (Wasono, S.pt) sampai dengan dilaksanakan kembali pemilihan Kepala Desa Periode 2013-2019, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor:141.45/2179/BPMPD tentang pemberhentian dan pengangkatan Kepala

²⁴ Bambang Sabani, Sekertaris Desa Sumber Agung “*wawancara*” Kantor Desa, Pada Tanggal 25 Mei 2022.

Desa Sumber Agung Kecamatan Parigi Moutong periode 2013-2019, Penjabatan Kepala Desa Sumber Agung selaku Camat Mepanga diberhentikan dan selanjutnya kembali terpilih dan dilantik untuk periode 2013-2019 yaitu Aep Saepudin, pada periode 2019 yang terpilih yaitu Basri Malla sampai saat ini.

2. Visi Misi Desa Sumber Agung

a. Visi Desa Sumber Agung

Maka berdasarkan pertimbangan Visi Desa Sumber Agung sebagai berikut :

“MENYATUKAN HATI MEMBANGUN DESA SUMBER AGUNG”

b. Misi Desa Sumber Agung

Misi Desa Sumber Agung sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Pemerintahan Desa Sumber Agung yang amanah, kreatif dan disiplin
- 2) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana umum Desa Sumber Agung
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 4) Mengutamakan azas gotong-royong dalam pembangunan Desa Sumber Agung

3. Letak Geografis Desa Sumber Agung

Desa Sumber Agung terletak pada posisi 00°33'23.23" LU/LS dan 120°44'29.71"BT, dan memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Desa Maranti Kecamatan Mepanga
- Sebelah Timur dengan Desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga
- Sebelah Selatan dengan Desa Bosagon Kecamatan Ongka Malino

- Sebelah Barat dengan Desa kotaraya Barat dan desa kotaraya Kecamatan Mepanga.

Desa Sumber Agung dilintasi oleh sungai Ogotion yang berfungsi sebagai pengairan dan sebagian kecil wilayah telah terlayani PDAM, yaitu Dusun IV, III, II dan I sebanyak 93 pelanggan. Di Dusun VI terdapat sumber mata air Tirto Agung yang pada tahun 2012 difungsikan sebagai Sumber air perpipaan yang diperoleh melalui program PAMSIMAS II dan telah terlayani sebanyak 327 pelanggan yang dikelola oleh KKM Tirto Agung.

Sebagian besar wilayah Desa Sumber Agung merupakan daerah dataran, yaitu berada pada ketinggian 70-30 meter Dpl dan mempunyai bentuk topografi yang datar, dengan tingkat kemiringan lahan kawasan ini adalah $< 1\%$. Jenis tanah secara umum hanya terdiri dari dua jenis tanah yaitu jenis berpasir dan debuan, dimana jenis tanah berpasir dan debuan tersebut semua dusun. Desa sumber Agung hamper seluruhnya didominasi oleh Sistem Lahan Produktif.

Penduduk Desa Sumber Agung merupakan suku Jawa dan suku Sunda yang mayoritas beragama Islam, dimana ketergantungan terdapat pada alam yang masih kuat proses asimilasi telah terjadi karena Desa Sumber Agung ini merupakan Desa yang terbuka bagi pendatang baru termasuk suku dan warga Bugis, Kulawi, Luwuk, dan ada beberapa suku lainnya.

4. Keadaan Penduduk Desa Sumber Agung

Jumlah penduduk di wilayah Desa Sumber Agung secara keseluruhan 925 KK atau 3013 jiwa yang tersebar pada 6 Dusun dan 27 RT. Data keadaan penduduk di Desa Sumber Agung dapat dilihat pada Tabel I berikut :

TABEL I:

Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung dirinci per dusun berdasarkan jenis Kelamin Tahun 2022

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Kepala Keluarga	Jumlah
1	Dusun Satu/1	302 jiwa	283 jiwa	166 KK	585 jiwa
2	Dusun Dua/ 2	271 jiwa	253 jiwa	134 KK	524 jiwa
3	Dusun Tiga/3	317 jiwa	306 jiwa	152 KK	623 jiwa
4	Dusun Empat/4	321 jiwa	332 jiwa	170 KK	653 jiwa
5	Dusun Lima/5	178 jiwa	196 jiwa	90 KK	374 jiwa
6	Dusun Enam/6	132 jiwa	122 jiwa	69 KK	254 jiwa
					3.013 jiwa

Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk Desa Sumber Agung berdasarkan per dusun yaitu jumlah penduduk dusun 1 (satu) 585 jiwa, jumlah penduduk dusun 2 (dua) 524 jiwa, jumlah pendudukn dusun 3 (tiga) 623 jiwa, jumlah penduduk dusun 4 (empat) 653 jiwa, jumlah penduduk dusun 5 (lima) 374 jiwa, jumlah penduduk dusun 6 (enam) sekitar 254 jiwa. Jumlah penduduk di atas berdasarkan rincian tahun 2019.

5. Kondisi Perekonomian

Sektor pertanian memegang peranan penting di Desa Sumber Agung. Berdasarkan arahan rencana tata ruang wilayah Kecamatan Mepanga, desa-desa yang masuk dalam kawasan ini rencanakan sebagai: Desa yang merupakan pengembangan kawasan sentra produksi padi dan hortikultura. Desa Sumber Agung sebagai sentra produksi pertanian merupakan pengembangan kawasan produksi pertanian dan agribisnis. Dapat dilihat pada tabel II sebagai berikut :

TABEL II:

Perekonomian Masyarakat Desa Sumber Agung Pada Tahun 2022

No.	Jenis Produksi	Hasil Produksi
1.	Pertanian	Padi atau beras
2.	Komoditas Palawija	Kedelai, ubi kayu, ubi jalar
3.	Tanaman Buah-buahan	Semangka, Mangga, Jambu
4.	Sayuran	Kacang Panjang, Cabe merah dan terong
5.	Peternakan	Sapi, kambing, ayam, buras, ayam ras, itik
6.	Perikanan	Ikan Lele djumbo dan ikan mujair
7.	Perkebunan	Kakao atau pohon coklat

Sumber data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan tabel di atas, perekonomian masyarakat Desa Sumber Agung pada tahun 2019 bahwa masyarakat berdominan atau lebih banyak memproduksi pertaniandan juga berkebun dengan menghasilkan padi dan kakao atau pohon coklat. Namun ada juga masyarakat yang memproduksi palawija seperti kedelai, ubi jalar. Kemudia ada yang memproduksi tanaman buah-buahan seperti

semangka, manga, jambu. Masyarakat juga memproduksi sayur-sayuran seperti kacang panjang, cabe merah, dan terong. Peternakan seperti sapi, kambing ayam, itik. Adapula yang memproduksi perikanan seperti ikan lele dan mujair. Selain itu, ada mata pencaharian penduduk Desa Sumber Agung yaitu dapat dilihat dari tabel III berikut:

TABEL III:

Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumber Agung Tahun 2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk/KK
1	Petani	213 KK
2	Buruh Tani	301 KK
3	Perdagangan	54 KK
4	Jasa	145 KK
5	Pegawai Negeri Sipil	43 orang

Sumber Data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui penduduk Desa Sumber Agung bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Namun sebagian juga ada yang bekerja sebagai pedagang dengan jumlah penduduk sekitar 54 KK, jasa sekitar 145 KK dan Pegawai Negeri Sipil sekitar 43 Orang.

6. Pendidikan Masyarakat

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sumber Agung Berdasarkan data Profil Desa Tahun 2022, memperlihatkan kondisi yang cukup baik. Namun bila dilihat dari jumlah penduduk yang belum sekolah (tidak tamat

SD) cukup tinggi yaitu 55,90 % dari jumlah penduduk. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat di tabel IV :

TABEL IV:

Jumlah Pendidikan Penduduk Desa Sumber Agung Tahun 2022

No	Pendidikan Penduduk	Jumlah Penduduk
1	Tidak/Belum Tamat SD	1006 orang
2	Tamat SD	809 orang
3	Tidak/Belum Tamat SLTP	302 orang
4	Tamat SLTP	407 orang
5	Tidak/Belum Tamat SLTA	304 orang
6	Tamat SLTA	159 orang
7	Tamat Perguruan Tinggi	36 orang
		3.023 orang

Sumber Data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Pendidikan penduduk Desa Sumber Agung lebih banyak bagi orang tua atau lansia pendidikannya tidak sampai tamat SD sekitar 1006 orang, sedangyang tamat SD penduduknya sekitar 809 orang, belum tamat SLTP sekitar 302 orang, tamat SLTP 407 dan yang belum tamat SLTA 304 orang tamat SLTA berjumlah 159 orang. Kemudian yang paling sedikit penduduknya tamat perguruan tinggi berjumlah 36 orang saja. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumber Agung banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi atau kuliah.

7. Sarana Dan Prasarana

Desa sumber Agung juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yaitu adanya fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan, dan jasa dapat dilihat di tabel-tabel berikut ini :

TABEL V:

Fasilitas Pendidikan Desa Sumber Agung Tahun 2022

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	Ada
2	SD	Ada
3	MI	Ada
4	MAN	Ada
5	Pondok Pesantren	Ada
6	PKMB	Ada

Sumber Data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sumber Agung yaitu prasarana pendidikan sekolah PAUD, SD, MI, MAN, Pondok Pesantren dan juga ada PKMB semuanya berjumlah satu saja setiap prasarana pendidikannya. Selain fasilitas pendidikan di Desa Sumber Agung juga terdapat Fasilitas Peribadatan yaitu dapat dilihat pada tabel VII dibawah ini :

TABEL VII:
Fasilitas Peribadatan Tahun 2022

No	Perasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	4 Unit
2	Mushola	9 Unit
3	Gereja Kristen Protestan	1 Unit

Sumber Data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan sumber data dari Desa Sumber Agung tersebut, fasilitas pendidikan dan peribadatan juga terdapat fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Sumber Agung dapat dilihat pada tabel VIII: sebagai berikut :

TABEL VII:
Fasilitas Perdagangan dan Jasa

No	Prasarana Perdagangan dan Jasa	Jumlah
1	Bri	Ada
2	Koperasi	Ada
3	Pertokoan	Ada
4	Pasar	Ada
5	Warung Makan	Ada

Sumber Data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Sumber Agung terdiri dari BRI, Koperasi, Pertokoan, Pasar, dan juga Warung makan.

8. Struktur Organisasi Desa

Selain Lembaga Pemerintahan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD), TP PKK, Karang Taruna, Risma, juga terdapat organisasi/lembaga kemasyarakatan yang umumnya dan merupakan kelompok-kelompok potensial yang masih sangat sederhana dan memerlukan pembinaan dan pemberdayaan sehingga dapat menopang peningkatan kesejahteraan para pengurus dan anggotanya. Lembaga /organisasi tersebut antara lain: Risma, Kelompok jamaah yasinan, gabungan kelompok tani (Gapoktan) kelompok tani (Poktan) perkebunan dan kelompok tani sawah, kelompok Pengajian, Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) dan masih banyak lagi kelompok masyarakat lainnya. Adapun kepemimpinan Desa Sumber Agung dapat dilihat di tabel IX berikut :

TABEL IX:

Nama Kepemimpinan Desa Sumber Agung

No	Nama Kepala Desa	Periode
1	Ali Benyamin	2003-2007
2	Aep Saepudin	2007-2013
3	Aep Saepudin	2013-2019
4	Basri Malla	2019-2025

Sumber Data : Dokumen Desa Sumber Agung 16 Februari 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui ada beberapa nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong periode tersebut dimulai dari tahun 2013, di Desa Sumber Agung ini baru ada empat orang yang menjadi Kepala Desa.

B. Bentuk Pelaksanaan Tarian *Jaranan Buto* Suku Jawa di Desa Sumber Agung

Pada dasarnya, proses pelaksanaan Tarian *jaranan buto* atau tata cara Pelaksanaanya akan melibatkan banyak orang. Tarian *jaranan buto* sendiri sudah dilakukan oleh nenek moyang suku Jawa sejak ratusan tahun yang lalu dan tetap dilestarikan keberadaanya sampai saat ini, termasuk oleh masyarakat suku jawa yang berada di Desa Sumber Agung. Hal ini untuk melestarikan kebudayaan tarian *jaranan buto*. Tarian *jaranan buto* diadakan setiap ada yang melaksanakan khitanan, pernikahan dan sebagai hiburan jika ada yang mengundang. Waktu pelaksanaan tarian *jaranan buto* dimulai pada pukul 11.00 – 17.00. pelaksanaan tarian *jaranan buto* pada zaman dahulu digunakan untuk melakuka perlawanan terhadap penjajah

Berdasarkan hasil wawancara bersama tokoh masyarakat di Desa Sumber Agung:

“tarian *jaranan* pada zaman dahulu digunakan oleh masarakat jawa untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah yang datang ke Indonesia, tarian *jaranan* merupakan bentuk apresiasi dan dukungan rakyat di tanah jawa terhadap pasukan berkuda pangeran diponegoro dalam menghadapi penjajah belanda. Pada awalnya tarian *jaranan* di gunakan sebagi tarian perang”.²⁵

Tarian *jaranan buto* merupakan tarian yang menggunakan seni tari dengan gerakan menggunakan properti kuda, seperti halnya dengan tarian kuda lumping yang ada dikresidenan Kediri, *jaran kepang*, kawasan Jawah Tengah, atau jatilan di daerah istimewa yogyakarta.

²⁵ Tukimun, Tokoh Masyarakat di Desa Sumber Agung, “Wawancara” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

Tempat pertunjukan

Jaranan buto dipentaskan di tempat yang terbuka, seperti halaman rumah atau lapangan desa. Tempat untuk para penari dan pemusik telah disediakan tersendiri. Tempat pertunjukan menyesuaikan dengan kondisi maupun keadaan lokasi yang menyelenggarakan hajatan. Biasanya orang yang melaksanakan hajatan memperkenankan pertunjukan dilaksanakan di halaman rumah.

Jaranan Buto dimainkan oleh 16-20 orang yang dihimpun dalam 8 grup, Pertunjukan seni tari *jaranan buto* dimulai dengan iringan instrumen musik *jaranan buto* terdiri atas seperangkat alat gamelan yang terdiri dari dua gong (besar dan kecil) atau *saron*, *sompret* (seruling), *jidor*, *simbal* dan 2 *kendang*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan didalam peristiwa kesurupan:

“Peristiwa kesurupan dalam pertunjukan tarian *jaranan buto* tujuannya hanya untuk menghibur masyarakat yang datang untuk menyaksikan tarian *jaranan buto* tersebut. dan juga terdapat sesajen yang dipersiapkan pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto*, sesajen disini semata mata hanya untuk hiasan meja saja”.²⁶

Berdasarkan hasil Wawancara yang penulis temukan didalam penyajian sesajen pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung bahwa:

”sesajen pada pelaksanaan tarian *jaranan buto* digunakan untuk hiasan meja saja, didalam sesajen terdapat, buah kelapa, beras kuning, pisang setangkep, minyak wangi dan kendi.”²⁷

²⁶ Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, “Wawancara” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

²⁷ Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, “Wawancara” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, nilai yang terkandung dalam sesajen:

Jenang sengkalan diartikan sebagai upaya manusia untuk menolak zat anegative dan *sengkala* adalah gambaran raksasa yang mempunyai sifat angkara murka. Dengan menghilangkan sifat angkara murka dalam diri manusia, maka manusia tersebut akan hidup sehat, sejahtera lahir dan batin.

Kelapa diartikan dengan *saklugune* (sewajarnya) dipecah *pikire sing mecah* (pikirannya yang mengurai), pemahaman ini di ambil dalam filosofi sebuah kelapa, semua bagian dapat digunakan mulai dari airnya, dagingnya, tempurungnya, hingga serabutnya. Cara mengkonsumsinya, kelapa dipecah dahulu, maksudnya supaya pikirannya terbuka

Beras kuning sebagai perlambangan penyucian, menghalau segala zat negative yang ada dilingkungan sekitar.

Pisang *setangkep* diartikan sebagai bekal hidup yang lengkap. Gedang diartikan digawe kadang, artinya dalam kehidupan ini manusia hendaklah selalu berpijak pada rasa kekeluargaan.

Minyak wangi sebagai gambaran luaskan hal-hal yang baik, menimbulkan keharuman, menghilangkan hal-hal yang tidak baik.

Kendi pada mulanya sebagai tempat air minum, dibuat dari tanah liat, bila untuk tempat air, airnya terasa dingin dan menyegarkan. Kendi sebagai symbol mengairi, memberikan air agar hidup selalu dalam kesegaran.²⁸

²⁸ Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, "Wawancara" di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

Tarian *jaranan buto* yang ada di Desa Sumber Agung sendiri dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tarian *jaranan buto* di pulau jawa khususnya banyuwangi. Hal tersebut penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama ketua adat suku Jawa di Desa Sumber Agung, bahwa:

“Tarian *jaranan buto* yang ada di Desa Sumber Agung sendiri, dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tarian *jaranan buto* yang ada di pulau jawa khususnya daerah Banyuwangi mulai dari alat musik dan gerakannya sama, peralatan alat musik yang digunakan dalam tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung didatangkan langsung dari daerah jawa, peralatan tata risa wajah yang digunakan juga berasal dari daerah jawa”²⁹

Jaranan buto merupakan sebuah pertunjukan per babak yang mementaskan empat kesenian yaitu *wayang oramg*, *jaranan /macanan*, *jaranan barongan* dan *jaranan celengan*. *Jaranan buto* yang ada di Desa Sumber Agung memiliki struktur pertunjukan yakni dimainkan dalam empat babak,

1. Wayang orang

Adalah tarian yang dimainkan oleh 4 penari, motif gerakan yang terdapat pada tarian wayang orang yaitu *Nyembah*, *sabetan*, *mutaran* dan *kencak*, *solah Prajurit*, hal tersebut penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung bahwa:

“*Nyembah*, merupakan adegan yang mempunyai makna bahwa dalam kehidupan didunia telah ada yang mengaturnya, maka dari itu sebagai manusia jangan lupa untuk selalu beribadah pada sang pencipta, dan saling menghormati terhadap orang yang lebih tua. *Sabetan*. Merupakan adegan yang mempunyai makna bahwa dalam kehidupan ada yang harus diperjuangkan, dalam tari *jaranan buto* dilambangkan dengan gerak berperang antara penari. *Mutaran*, merupakan adegan yang mempunyai makna bahwa dalam kehidupan seseorang yang selalu bergerak mengitari kiblath/dunia dengan tujuan mencari ilmu. *Kencak*, merupakan adegan yang

²⁹ Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, “Wawancara” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

mempunyai makna bahwa didalam menghadapi suatu masalah didalam kehidupan harus dengan sabar dan berusaha sebaik mungkin. *Solah prajuritan* menggambarkan ketangkasan seorang prajurit dalam olah wiraga dengan berkuda, sehingga bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa menjadi seorang lelaki yang penuh tanggung jawab”.³⁰

2. *Jaranan* kucingan/macanan

Jaranan kucingan/macanan merupakan pertunjukan yang digambarkan dalam bentuk kepala harimau. Didalam tari macanan menggambarkan bahwa didalam perjalanan hidup pasti ada hal yang saling berlawanan, seperti siang dan malam, baik dan buruk. *Jaranan kucingan* motif gerak yang terdapat pada tari *jaranan kucingan/macanan*, yaitu *solah perang* dan *solah krida*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung bahwa:

“*Solah perang*, merupakan tarian yang mengganbarkan pertentangan antaran energi negatif dan energi positif. *Solah* perang digambarkan dalam bentuk perang dengan macanan sehingga memberikan pelajaran bahwa didalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak selamanya akan baik baik saja. *Solah kridha*, merupakan tarian yang menggambarkan seseorang yang telah berhasil melalui kehidupannya dengan terbebaskan dari segala rintangan yang dihadapi. Pada gerak ini menggambarkan bahwa dalam menjalani hidup diperlukan kesabaran dan berusaha keras”.³¹

3. *Jaranan Barongan*

ditarikan oleh 4 orang. Motif gerak pada tari *jaranan barongan* yaitu *gidri-gidro*, *sabetan*, *kencak* dan *lanjaran*. , hal tersebut penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber agung bahwa:

“*gidri-gidro*, merupakan tarian yang mempunyai makna bahwa perlambangan adanya kehidupan di bumi, manusia hidup dengan menapakan kakinya ke tanah (bumi), manusia tersebut sudah mengenal

³⁰ Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, “*Wawancara*” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

³¹ Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, “*Wawancara*” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

adanya kehidupan di dunia, dalam peristiwa kelahiran anak dikenal dengan *mudun leman* (turun tanah), artinya mulai beradaptasi dengan lingkungan, ia telah mengenal lingkungan, *lanjaran*, merupakan adegan yang mempunyai makna bahwa haruslah tegar didalam menjalani hidup, karena itulah yang dianjurkan dalam menjalani hidup.

4. *Jaranan celangan*,

Motif gerak yang terdapat pada tari *jaranan celengan* yaitu *solah prajuritan*, *solah perang* dan *solah kridha*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung bahwa:

“*solah prajuritan*, merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan seorang prajurit dalam olah wiraga dengan berkuda, sehingga bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa menjadi seorang lelaki yang penuh tanggung jawab. *Solah perang*, merupakan tarian yang menggambarkan pertentangan antaran energi negatif dan energi positif. *Solah perang* digambarkan dalam bentuk perang dengan macanan sehingga memberikan pelajaran bahwa didalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak selamanya akan baik baik saja. *Solah kridha*, merupakan tarian yang menggambarkan seseorang yang telah berhasil melalui kehidupannya dengan terbebaskan dari segala rintangan yang dihadapi. Pada gerak ini menggambarkan bahwa dalam menjalani hidup diperlukan kesabaran dan berusaha keras”.³²

Musik pengiring yang digunakan pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto* menggunakan alat tradisional jawa yakni gamelan. Alat musik tersebut yaitu gong, bonang, saron, kendang, serompot, simbal, jidor,

1. *Gong* adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara di pukul
2. *Bonang* adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara di pukul. Boning dipukul dengan pemukul dari kayu yang dilut dengan karet.

³² Rohmat, ketua adat Suku Jawa di Desa Sumber Agung, “Wawancara” di Rumah Beliau, Pada Tanggal 3 Januari 2023.

3. *Saron* adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara dipukul. *Saron* dipukul dengan kayu yang ukurannya seperti martel kecil.
4. *Kendang* adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara di tepuk dengan telapak tangan.
5. *Serompét* adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup
6. *Jidor* adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul
7. *Simbal* adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tarian *Jaranan Buto*

Nilai ajaran Islam sendiri sudah bukan lagi menjadi hal yang asing bagi masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Agung. Tradisi dan agama merupakan suatu hal yang berdampingan dan sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat disana. Suku Jawa di Desa Sumber Agung merupakan suku yang memegang teguh nilai-nilai ke Islamian serta nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara bergenerasi.

Tarian *jaranan buto* sendiri merupakan kesenian yang begitu populer didalam masyarakat suku Jawa dimanapun mereka berada. Di Desa Sumber Agung, pelaksanaan tarian *jaranan buto* oleh masyarakat Jawa untuk melestarikan budaya leluhur,. Melalui rangkaian tahap proses tarian *jaranan buto* terkandung berbagai macam makna dan nilai-nilai, termasuk nilai pendidikan Islam. Oleh sebab itu, peran orang tua diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tersebut ke

dalam pribadi anak agar kelak menjadi pribadi yang memiliki spiritualitas yang baik, namun tidak melupakan nilai-nilai leluhur.

Oleh karena itu, Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap keterangan dari para informan, penulis menarik kesimpulan dalam setiap tahap dan proses pelaksanaan tarian *jaranan buto* dari awal pelaksanaan sampai dengan selesai, terdapat nilai-nilai yang seluruhnya dapat dilihat dalam setiap rangkaian proses tarian *jaranan buto*. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* tersebut dengan mewawancarai tokoh agama yang ada di Desa Sumber Agung.

Menurut bapak Suparlan selaku tokoh agama di Desa Sumber Agung mengungkapkan bahwa:

“nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* Diantaranya terdapat nilai akidah, nilai saling menghormati atau kasih sayang, nilai kerja keras, nilai kerja sama, nilai tanggung jawab, dan masih banyak lagi nilai-nilai positif yang dapat dilihat dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* pelaksanaan tarian *jaranan buto* sendiri bagi masyarakat Desa Sumber Agung tidak hanya sekedar kesenian, melainkan hiburan sekaligus mempererat tali silaturahmi antar warga di Desa Sumber Agung yang datang menyaksikan pelaksanaan tarian *jaranan buto*”.³³

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*:

³³ Suparlan, tokoh agama Islam Desa Sumber Agung, “Wawancara” di rumah, pada Tanggal 10 Januari 2023.

1. Nilai akhlak

Pada pelaksanaan gerakan tarian *Nyembah*, gerakan tarian *nyembah* pada saling menghormati terhadap orang yang lebih tua. Didalam pendidikan agama Islam, Rasulullah mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang status dan perbedaan menghormati satu sama lain artinya toleran terhadap segala bentuk perbedaan, menyayangi dan mengasihi tanpa pandang bulu.

2. Nilai kerja keras

Pada pelaksanaan gerakan tarian *sabetan*, mempunyai makna bahwa dalam kehidupan ada yang harus diperjuangkan, dalam tarian *jaranan buto* dilambangkan dengan gerak berperang antara penari. Di dalam pendidikan Islam Allah SWT. Memerintahkan manusia untuk selalu berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan yang mereka inginkan. Entah itu dalam bentuk materi maupun materi surgawi. Nabi Muhammad sendiri mengajarkan yang namanya tawakal itu manusia harus berusaha terlebih dahulu baru setelah itu hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

3. Menuntut ilmu

Pada pelaksanaan gerakan tarian *Muntaran*, yaitu gerakan dimana para penari berputar mengitari tempat pertunjukan, mempunyai makna bahwa dalam kehidupan seseorang yang selalu bergerak mengitari kiblat/dunia dengan tujuan mencari ilmu. Didalam pendidikan Islam manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, Islam Mengajarkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Rasulullah

bersabda: menuntut ilmu itu hukumnya wajib, bagimuslim laki-laki dan muslim perempuan.

4. Tanggung jawab

Pada pelaksanaan gerakan tarian *Solah prajuritan*, menggambarkan ketangkasan seorang prajurit dalam olah wiraga dengan berkuda, sehingga bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa menjadi seorang lelaki yang penuh tanggung jawab. Tanggung jawab manusia menurut AL-Q-uran, didalam surat al-mukminunayat 115 ditemukan bahwa manusia adalah mahluk fungsional dan bertanggung jawab, penciptaan manusia bukanlah sebuah kesia-siaan tanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap Allah sang pencipta, diri pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta tanggung jawab terhadap alam.

5. Sabar

Solah krida merupakan tarian yang menggambarkan seseorang yang telah berhasil melalui kehidupannya dengan terbebaskan dari segala rintangan yang dihadapi. Pada gerak ini menggambarkan bahwa dalam menjalani hidup diperlukan kesabaran dan berusaha keras. Nilai pendidikan Islam dalam gerakan tarian *solah krida* yaitu sabar dan berusaha keras. Sabar merupakan tombak utama dalam iman, semakin tinggi kesabaran kita maka semakin tinggi pula iman kita. Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi dan bersabar dalam menghadapi musibah, untuk bisa sabar dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilewati untuk bisa berada dijalan Allah SWT.

6. Nilai kerja sama.

Nilai kerja sama dapat dilihat pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto* dimana penari *jaranan buto* bekerja sama mempersiapkan semua peralatan sebelum tampil mulai dari busana, peralatan musik, tata rias wajah, dimana tata rias wajah mereka bersama sama saling membantu untuk merias wajah. Pendidikan agama Islam mengajarkan manusia untuk saling kerja sama,

7. Nilai silaturahmi

Nilai silaturahmi dapat dilihat saat pertunjukan tarian *jaranan buto*, dimana banyak warga berkumpul untuk menyaksikan tarian *jaranan buto* mulai dari anak-anak, ibu-ibu, remaja dan bapak-bapak, berkumpul untuk menyaksikan tarian *jaranan buto* sehingga dapat memperpanjang tali silaturahmi antar warga

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas seluruh permasalahan pokok skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung, di dalam pertunjukan tarian *jaranan buto* terdapat 4 bentuk pelaksanaan tarian. Tarian wayang orang, *Jaranan* kucingan/macanan, tarian *barongan*, dan tarian celengan. Tarian *jaranan buto* di mainkan oleh 8-20 orang, tarian *jaranan buto* diadakan apabila ada acara pernikahan, khitanan, Tarian *jaranan buto* merupakan tarian yang menggunakan seni tari dengan gerakan menggunakan properti kuda, seperti halnya dengan tarian kuda lumping yang ada dikresidenan Kediri, *jaran kepang*, kawasan Jawa Tengah, atau jatilan di daerah istimewa yogyakarta.
2. pendidikan Islam yang terkandung didalam pelaksanaan tarian *jaranan buto* seperti nilai akhlak, nilai kerja keras, menuntut ilmu, tanggung jawab, sabar, nilai kerja sama, nilai silaturahmi

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini maka penulis dapat mengemukakan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, sangat diharapkan agar tulisan ini dapat berguna dan membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi masyarakat suku Jawa dalam memahami kesenian tarian *jaranan buto*.
2. Penulis berharap, agar terjaganya sistem kebudayaan yang baik agar praktik pelaksanaan tradisi kesenian tarian *jaranan buto* tetap dilestarikan dan tidak keluar dari aturan ajaran Islam. Dalam hal ini sangat dibutuhkan keterlibatan ketua adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa setempat untuk melestarikan asset budaya serta mampu memberikan kritik terhadap hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Penulis berharap agar penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan bagi peneliti berikutnya, sehingga kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini baik isi maupun metode penulisan dapat dikembangkan.
4. Penulis mengharapkan adanya suatu kritik dan masukan dari kalangan pembaca, tentunya yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan mutu serta kualitas isi yang terkandung dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Cahyono Febri Dwi, Wisnu, Pergeseran Budaya Tari Adat Jaranan Buto Ke Arah Konsumsi Ekonomi Pariwisata Pada Tahun 1998 Sampai 2015 Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, 9, No 2, (2020).
- Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum*. (Aswaja Pressindo: 2018).
- Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Cv. Jakad Media Publishing, 2020).
- Hudan Muhammad Asy Syafi'ie, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kesenian Jaranan Buto (Studi Kasus di Sanggar jaranan Tresno Budoyo Dusun Jati Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung)*, Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung 2021.
- Ichsan Yazida, Afdah Muhammad, Fatahillah Muhammad, Erlangga Adam Baustin, Implementasi Seni Dalam Pendidikan Di Era Modern, *e-Jurnal Pusaka Media Kajian Pemikiran Islam Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang*, 11 No 2,(Desember 2021).
- Indana Nurul, Fatiha Noor, Ba'dho Amina, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmuna*, 2, No 2,(Maret 2020).
- Kosim Abdul dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Erlangga, 2011).
- Madjid Nurcholis, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010).

- Manan Abdul dan Munir Abdul, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ratual Daur Hidup Masyarakat Kulet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2016).
- Mustofa Idam, Landasan Pendidikan, *Islam, Journal Of Islam Education And Manajemen* 1, No 2, (Februari 2021).
- Nata Abu, ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner: *normative perenealisis sejarah, filsafat, psikologi manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, STAI Al-Islahiyah, Sumatra Utara, 2, No 5, (Mei 2021).
- Ni'matuzahroh, Prasetyaningrum Susanti, *Observasi : Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Oby Bimantara, *Jaranan Buto Condro Dewi di dalam acara khitanan di desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan institut seni indonesia yogyakarta, 2022.
- Perlindo Putu Yengki, Linggi Rita Kala, Hatuwe Massad, Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Dayak Dikelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda, *e-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5 No 1, (2018).
- Sugiono, memahami penelitian kualitatif (bandung: Al-Fabeta 2005).
- Rusianingsih Tri, Fungsi dan Makna Simbolis Kesenian Jaranan Trunggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupataen Trenggalek, *TEROB*, 8, No 1, (Oktober 2017).
- Salimi Noor dan Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1 Cet 4, (Jakarta): Bumi Aksara, 2004).
- Tri Yuliana Wijayanti, Seni Tari Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan* Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Indonesia, 2, No 5, (2018).

Walida Adin Misbah, *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. Gp. Ansor Kota Ponorogo*. Skripsi, Fakultas Usuhluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020.

Yuhan Asep Nanang, Aminy Fadilah Aisah, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat, 7, No, 1, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografi Desa Sumber Agung Kec. Mepanga, Kab. Donggala
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Maranti Kecamatan Mepanga
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga
 - c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bosagon Kecamatan Ongka Malino
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kotaraya Barat dan Desa Kotaraya Kecamatan Mepanga
2. Luas Keseluruhan Wilayah Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Mepanga.
 - a. PermukimanHa
 - b. PersawahanHa
 - c. Perkebunan.....Ha
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga, Kab. Parigi Moutong.
4. Jumlah penduduk di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga, Kab. Parigi Moutong.
 - a. Dusun Satu.....Orang
 - b. Dusun Dua.....Orang
 - c. Dusun Tiga.....Orang
 - d. Dusun Empat.....Orang
 - e. Dusun Lima.....Orang
 - f. Dusun Enam.....Orang

5. Mengamati proses pelaksanaan Tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung
6. Melihat Pakaian yang digunakan saat pelaksanaan Tarian *Jaranan buto* dan alat music tradisional yang digunakan pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung

PEDOMAN WAWANCARA

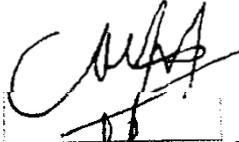
- A. Pemerintah Desa Sumber Agung Kec. Mepanga, Kab. Parigi Moutong.
- a. Bagaimana Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sumber Agung?
 - b. Bagaimana Letak Geografis Desa Sumber Agung?
- B. Ketua adat dan tokoh masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong.
- a. Bagaimana Sejarah Singkat Datangnya Suku Jawa di Desa Sumber Agung?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Tarian *Jaranan buto* di Desa Sumber Agung?
 - c. Bagaimana Sejarah Tarian *Jaranan Buto*?
 - d. Apakah sama pelaksanaan tarian *jaranan buto* yang berada di Desa Sumber Agung dengan tarian *Jaranan buto* yang berada di Jawa Timur, Banyuwangi?
 - e. Apa saja alat Musik Yang digunakan pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto*?
- C. Tokoh Agama Islam Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Agung.
- a. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tarian *jaranan buto* Suku Jawa di Desa Sumber Agung?
 - b. Menurut Bapak, apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Catatan sejarah Desa Sumber Agung
2. Kegiatan pelaksanaan taraiian *jaranan buto*
3. Pakaian atau busana yang digunakan pada saat pelaksanaan taraiian *jaranan buto*
4. Alat musik tradisional yang di gunakan suku Jawa yang digunakan pada saat pelaksanaan tarian *jaranan buto*.

DAFTAR INFORMAN

NAMA	KETERANGAN	TTD
Basri Malla	Kepala Desa Sumber Agung	
Bambang Sabani	Sekretaris Desa Sumber Agung	
Rohmat	Ketua Adat Suku Jawa Desa Sumber Agung	
Tukimun	Tokoh Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Agung	
Suparlan	Tokoh Agama Desa Sumber Agung	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

Selesai

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Irpan NIM : 18.1.01.0067
TTL : Kayu Agung, 14 Agustus 1998 Jenis Kelamin : Laki laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VIII
Alamat : Jalan Tombolotutu HP : 085298077686
Judul : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai
Nilai Pendidika Pada Masyarakat di Desa
Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten
Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan
Islam)

- Judul I
Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai Nilai Pendidika Pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
- Judul II
Pengaruh Metode Joyfful Learning Terhadap Kemampuan Siswa Berkerja Sama Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi
- Judul III
Pengaruh Metode Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Palu, 01 April 2022
Mahasiswa,

Irpan
NIM. 18.1.01.0067

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya Bantu Rumpuse u/ Diketahui

Pembimbing I : *Dr. H. Hamzah, M.Pd.t*

Pembimbing II : *Dr. Erniati, S.Pd.t, M.Pd.t*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)

Hal : **Surat Pengantar SK Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di -

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP : 19690313 199703 1 003

Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Irpan

NIM : 18.1.01.0067

Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI 3)

Semester : IX (Sembilan)

No. Hp : 0852 9807 7686

Judul Skripsi : **Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tarian Jaranan Buto pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.**

Pembimbing : 1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 19 Oktober 2022

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

- ❖ Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Persuratan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 4805 /Un. 24/F.I/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 26 Oktober 2022

Yth. Kepala Desa Sumber Agung, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Moutong.

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Irpan
NIM : 181010067
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 14 Agustus 1998
Semester : IX (Sembilan)
Program S'udi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tawaeli
Judul Skripsi : TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TARIAN JARANAN BUTO PADA MASYARAKAT DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG.
No. HP : 085298077686

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
2. Dr. Erniati, S.Pd.I.,M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN MEPANGA
KANTOR DESA SUMBER AGUNG

Alamat : Jalan Nusantara, Email : sumberagung291@gmail.com, kode pos 94476

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045.2/I.485 /KESRA/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kabupaten Parigi Moutong Menerangkan bahwa :

Nama : Irpan
Stambuk : 181010067
Tempat Tanggal Lahir : kayu Agung, 14 Agustus 1998
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Tawaeli
Judul Skripsi : **TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TARIAN JARANAN BUTO PADA MASYARAKAT DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG.**
No. HP : 085298077686

Dosen Pembimbing:

1. **Drs. H. Hamzah, M.PD.I**
2. **Dr.Ernita, S.PD.I.,M.PD.I**

Benar Identitas tersebut Diatas sudah melakukan penelitian selama 1 (Satu) Minggu, di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat, Untuk di gunakan Sebagaimana mestinya

Sumber Agung, 10 Januari 2023

Kepala Desa Sumber Agung



BAMBANG

SABANI

FOTO
3x4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA: IRYAN
NIM: 181610067
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin - 14 Februari 2022	Faradiba Maqifatu	Analisis Kelayakan Geografi bahasa Arab bagi Pecinta dihidit pada budaya kota-kota Arab di Mesir dan Hamaunyah negeri (Jemen) Kota Palu.	1. Dr. Ubudah S. Ag. M.Pd. 2. Dr. Siti H. Isman. S. Ag. M. Pd.	
2	Selasa 14 Februari 2022	Diana Usamiyah	Analisis Kilm Musytayq dalam Al-Qur'an Juz 36	1. Dr. Ubudah - S. Ag. M. Pd. 2. Dr. Siti H. Isman. S. Ag. M. Pd.	
3	Rabu 04 - 03 - 2022	Alififa	Pelaksanaan Tradisi Ngupatama Dora Pada Acara Pengantun Serempak Saka Kallu Daga di desa Siraia Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi	1. Dr. H. Azma. M. Pd. I 2. Dr. S. Sanjir. M. Amin M. Pd. I	
4	Rabu 09 - 03 - 2022	Alfiansyah.	Geografi Penebaran Metode Murot bayun Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	1. Dr. S. H. Alimada ASSE. M. Pd. 2. Titik Eufemia. S. Ag. M. Ag.	
5	Kamis 22 - 03 - 2022	Zulham	Peran AI - Machine Learning Pada Algoritma dalam Sekolah di Kota Talafid 7 Al Pergerakan Transi Paduan teknologi nilai nilai pendidikan pada masyarakat desa Mambuju Kecamatan Bantudaka Kabupaten Palu - Kota Palu	1. Dr. H. Ubudah. S. Ag. M. Ag. 2. Suharnic - S. Ag. M. Ag.	
6	Jumat 01 April 2022	Vina	Pengaruh Transi Pendidikan kejuruan terhadap nilai kefarmasian transi kejuruan kejuruan di Kota Palu.	1. Dr. H. Ubudah. S. Ag. M. Ag. 2. Dikdikulawati M. Pd.	
7	Jumat 01 April 2022	Muhammad Firman Wahdani	Manajemen wisata di dalam pembangunan wisata di Kota Palu	1. Dr. Rusdin M. Pd. 2. Fitri Ramayu. S. Pd. I M. Pd. I	
8	Senin 04 - April 2022	Anggi Mulandari	Sikap Simpatik Pendidikan agama Islam terhadap Adat Mafese Pungutan Suku Palu di Desa Pongkolan kec. Palasa Kabupaten Sigi, Indonesia	1. Dr. H. Azma. M. Pd. 2. Salimuddin. S. Ag. M. Ag.	
9	Selasa 05 - 04 - 2022	MayFitah.	Implementasi nilai-nilai pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi Pembantu Pelayan masyarakat Kota Palu	1. Dr. H. Astar M. Pd. 2. Subhanis. S. Ag. M. Ag.	
10	Rabu 06 - 04 - 2022	Kusauludin	Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kota Palu terhadap Kualitas Pembelajaran Kota Palu	1. A. Markasami. S. Ag. M. Th. I 2. Zaifun. S. Pd. I M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 450 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

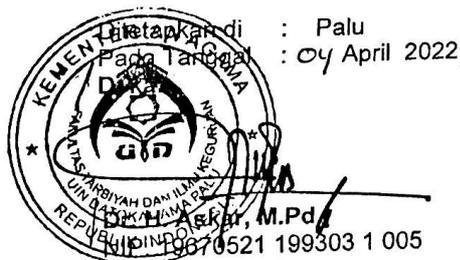
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
2. Dr. Erniati, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Irpan
- NIM : 181010067
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PELAKSANAAN KESENIAN JARANAN BUTO DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 04 April 2022



Dekan, M.Pd.I
181010067

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1303 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

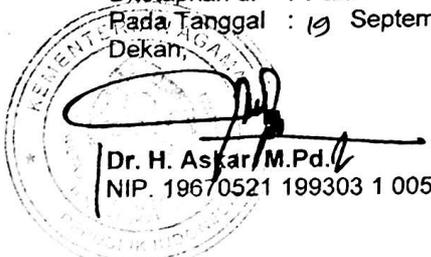
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
2. Pembimbing I : Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
3. Pembimbing II : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Irpan
- NIM : 18.1.01.0169
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
- Judul Proposal : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 19 September 2022

Dekan,


Dr. H. Askar/M.Pd.I
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 14 September 2022

Nomor : 4507 / Un.24/F.I/PP.00.9/09/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

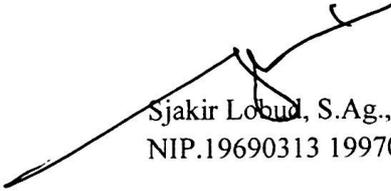
Nama : Irpan
NIM : 18.1.01.0067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jum'at, 16 September 2022
Jam : 08.30 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 2 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 16 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Irpan
NIM : 18.1.01.0187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
Pembimbing : I. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

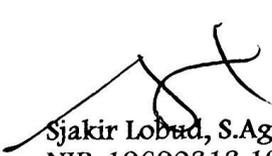
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	
3.	METODOLOGI	87	
4.	PENGUASAAN	87	
5.	JUMLAH	348	
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, 16 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 19670601 199303 1 002

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 16 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Irpan
NIM : 18.1.01.0187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
Pembimbing : I. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, 16 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,


Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2 004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 16 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Irpan
NIM : 18.1.01.0187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
Pembimbing : I. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	2	
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		90

Sigi, 16 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1 009

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Irpan
NIM : 18.1.01.0167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kesenian Jaranan Buto dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
Tgl / Waktu Seminar : 16 September 2022/08.30 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Ihwanul Septiawan	181010075	PAI		
2.	IRNAWATI	181010109	PAI		
3.	ROSNIAWATI	181040024	PGMI		
4.	Arsya	181010076	PAI		
5.	DEWI Astuti	181010074	PAI		
6.	ABDUL BASAR	181010129	PAI		
7.	Syukuran Katsiran	181010137	PAI		
8.	Debranto S Pison	181010139	PAI		
9.	FIDRIYANTI	181010085	PAI		
10.	Anggi Wulandari	181010204	PAI		
11.	DYOFIA	181010130	PAI		
12.	Dinda	181010123	PAI		

Sigi, 16 September 2022

Pembimbing I,

Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1 009

Pembimbing II,

Dr. Ernati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2 004

Penguji,

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 19670601 199303 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

DOKUMENTASI



Gambar 1: Penyerahan Surat Penelitian Kepada sekretaris Desa Sumber Agung kec. Mepanga Kab Parigi Moutong



Gambar 2 : wawancara Bersama bapak Basri Malla. Kepala Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 3 : Kantor Kepala Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong.



Gambar 4 : wawancara dengan mas Rohmat ketua adat sekaligus Penari *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 5 : Wawancara Bersama bapak Tukimun Tokoh Masyarakat di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kabupaten Parigi Moutong



Gamabar 6 : Wawancara Bersama Bapak Suparlan Tokoh Agama di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 7 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 8 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 9 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* menggunakan properti barong di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 10 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* menggunakan properti macanan/kucingan di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 11 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 12 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* di Desa Sumber Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 13 : Peristiwa Kesurupan



Gamabr 14 : Peristiwa Kesurupan



Gambar 15 : Pertunjukan tarian *jaranan buto* pada saat perayaan ulang tahun transmigrasi ke 50 di Desa Kotaraya Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong



Gambar 16 : *Gong*, alat musik tradisional suku Jawa yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 17 : *Serompot*, alat musik tradisional suku Jawa yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 18 : *Kenong*, alat musik tradisional Jawa yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 19 : *Saron*, alat musik tradisional suku Jawa yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 20 : *Jidor*, alat musik tradisional Jawa yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 21 : Simbal, alat musik yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 22 : baju yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*



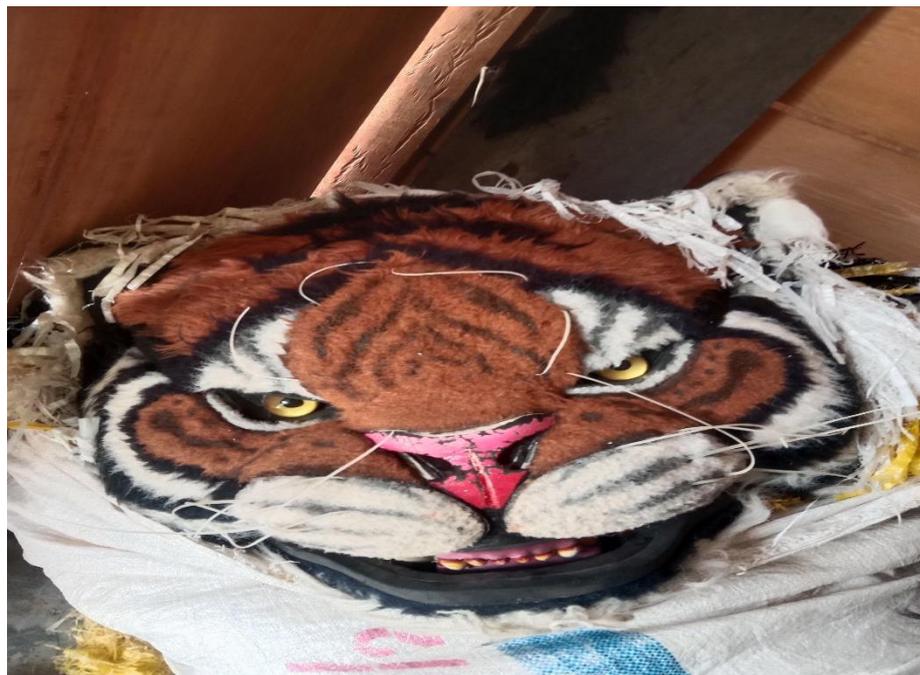
Gambar 23 : barongan yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*



Gambar 24 : barongan *devils* yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 25 : properti kuda yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 26 : macanan/kucingan yang digunakan dalam pelaksanaan tarian *jaranan buto*.



Gambar 27 : para penari *jaranan buto* merias wajah sebelum tampil

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Irpan
TTL : Kayu Agung, 14 Agustus 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata Satu (S1) UNI DATOKARAMA PALU
Alamat : Tawaeli

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Idris (Almarhum)
Nama Ibu : Nursin
Alamat : Desa Sumber Agung

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

- 1. Alumni Sd Inpres 2 Kayu Agung (2012) : Desa Sumber Agung**
- 2. Alumni MTsN 2 Parigi (2015) : Desa Kotaraya**
- 3. Alumni MAN 2 Parigi (2018) : Desa Sumber Agung**
- 4. Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Datokarama Palu (2018)**

